

**KONFLIK INTERNAL MELALUI PERUBAHAN
KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA SEBAGAI PEMBANGUN
KONFLIK DITINJAU MELALUI PSIKOANALISA SIGMUND
FREUD PADA FILM MALEFICENT 2014**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

Skripsi Pengkajian Seni untuk Tugas Akhir S1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Hajar Hanifah

NIM: 1610811032

Kepada

PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ~~Penciptaan Seni~~ / Pengkajian Seni yang berjudul:

KONFLIK INTERNAL MELALUI PERUBAHAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA SEBAGAI PEMBANGUN KONFLIK DITINJAU MELALUI PSIKOANALISA SIGMUND FREUD PADA FILM MALEFICENT 2014

diajukan oleh **Hajar Hanifah**, NIM 1610811032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **7 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIDN 0013056301

Pembimbing II/Anggota Penguji



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Cognate/Penguji Ahli



Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hajar Hanifah

NIM : 1610813032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty, Free-Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul :

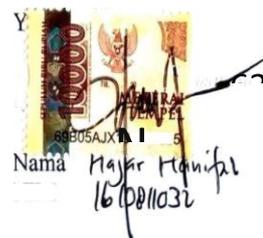
“Konflik Internal Melalui Perubahan Kepribadian Tokoh Utama Sebagai
Pembangun Konflik Ditinjau Melalui Psikoanalisa Sigmund Freud pada Film
Maleficent 2014”

Untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Yang Menyatakan,


Nama Hajar Hanifah
1610813032

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan urusi hidup orang lain kecuali kamu membiayai hidupnya” - Saya

“Hidup itu adalah seni menggambar tanpa penghapus.” – John W. Gardner

PERSEMBAHAN

Skripsi yang pusing ini dipersembahkan untuk orang-orang terkasih yang menemani di setiap langkah :

- Ayah terkasih yang selalu *ngomel-ngomel*
- Ibu ke dua yang selalu menyemangati.
- Laki-laki aneh, Fajar Yuli Kristyanto yang tidak berhenti mensupport secara psikis.



PRAKATA

Puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya yang tak terhingga, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi berjudul “Konflik Internal Melalui Perubahan Kepribadian Tokoh Utama Sebagai Pembangun Konflik Ditinjau Melalui Psikoanalisa Sigmund Freud Pada Film Maleficent 2014” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Seni Media Rekam, Jurusan Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
2. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi.
3. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi sekaligus Dosen Pembimbing 2.
4. Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M. selaku Sekretaris Jurusan Televisi.
5. Arif Eko Suprihono, M.Hum. selaku Dosen Peembimbing 1
6. Dra. Siti Maemunah, M.Si. selaku Dosen Wali.
7. Segenap dosen Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
8. Ayah saya tercinta yang telah sabar merawat dan men-*support* saya diberbagai hal. *I Love You*, Pak.
9. Fajar Yuli Kristyanto yang memberikan irama baru dalam kehidupan.
10. Ana Istiqomah, tetangga yang memberikan banyak ilmu pemahaman tentang psikoanalisis.
11. Sahabat seperjuangan yang sama-sama berusaha mentas, Rika Prabowo

12. Adik dan Bapak Angkat saya yang selalu menyayangi saya, Sabda Dwi dan Bapak Deres, terima kasih banyak.

13. Sahabat-sahabat baru saya.

14. Teman-teman angkatan 2016 program studi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan, oleh karena itu pembaca memberikan kritik maupun saran membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang film dan sastra sebagai sarana rujukan untuk penelitian serupa di waktu yang akan datang.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	8
BAB II.....	14
OBJEK PENELITIAN	14
A. Data Film Maleficent	14
B. Desain Program.....	15
C. Sinopsis Film Maleficent	15
D. 3D Karakter Tokoh-tokoh dalam Maleficent.....	18
BAB III	29
LANDASAN TEORI.....	29

A. Konflik	29
B. Tokoh	31
C. 3D Characters.....	34
D. Karakter dalam Narasi Vladimir Propp.....	34
E. Psikologi.....	35
F. Struktur 3 Babak	37
G. Hubungan Film dengan Psikologi.....	39
H. Tiga Aspek Kepribadian Sigmund Freud (Psikoanalisis).....	40
BAB IV	47
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Plot film Maleficent	47
B. Struktur Tiga Babak Pada Film Maleficent 2014	57
C. Konflik dalam Film Maleficent.....	61
D. Karakter Tokoh Maleficent.....	76
E. Perubahan Karakter Tokoh Utama Sebagai Pembangun Konflik.....	79
F. Aspek Psikologis Tokoh Utama Film Maleficent Berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud.....	90
G. Hubungan Naratif dengan Psikoanalisis	117
BAB V.....	120
PENUTUP.....	120
A. KESIMPULAN	120
B. Implikasi.....	121
C. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
Bibliography.....	123
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Penelitian	9
Gambar 2. 1 Logo Film Maleficent.....	14
Gambar 2. 2 Tokoh Maleficent	18
Gambar 2. 3 Tokoh Maleficent Kecil	20
Gambar 2. 4 Tokoh Stefan	23
Gambar 2. 5 Stefan Kecil	23
Gambar 2. 6 Tokoh Aurora Dewasa	25
Gambar 2. 7 Aurora Kecil.....	26
Gambar 2. 8 Tokoh Diaval.....	27
Gambar 3. 1 Struktur Narasi Tzevetan Todorov.....	38
Gambar 4. 1 Fungsi Karakter	78
Gambar 4. 2 <i>Screenshot</i> Stefan Menyentuh Sayap Maleficent.....	83
Gambar 4. 3 <i>Screenshot</i> Perang Raja Henry.....	84
Gambar 4. 4 <i>Screenshot</i> Maleficent Kehilangan Sayap.....	85
Gambar 4. 5 <i>Screenshot</i> Diaval Menjadi Manusia.....	86
Gambar 4. 6 <i>Screenshot</i> Penobatan Stefan	87
Gambar 4. 7 <i>Screenshot</i> Maleficent memberi Kutukan	88
Gambar 4. 8 <i>Screenshot</i> Maleficent Mencium Aurora	89
Gambar 4. 9 <i>Screenshot</i> Maleficent Menobatkan Aurora.....	90
Gambar 4. 10 Gambar Presentasi Id, Ego dan Superego	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur Narasi Lacey dan Gillespie	38
Tabel 4. 1 Tahapan Film Maleficent	57
Tabel 4. 2 Tabel Analisis Konflik	62
Tabel 4. 3 Tabel Fungsi Karakter Propp	76
Tabel 4. 4 Tabel Peran Tokoh Maleficent.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Script film Maleficent 2014
- Form I-VII
- Dokumen Sidang
- Poster Film
- Dokumen Seminar Hasil
- Notulensi Seminar Hasil
- Daftar Hadir Seminar Hasil
- Booklet Seminar Hasil
- Poster Seminar Hasil
- Kartu Rencana Studi
- Kartu Mahasiswa



ABSTRAK

Film dan psikologi mempunyai ikatan erat, karena film memiliki unsur psikologi pembangun jalannya cerita. Tokoh utama memiliki peran penting dalam cerita. Seorang tokoh dikaitkan dengan psikologi ditampilkan dalam karya sastra memiliki karakter dan masalah psikologis. Masalah psikologis dalam cerita mencerminkan sikap dan perilaku manusia. Adanya konflik antara Maleficent dan Stefan karena pengkhianatan membuat karakter Maleficent berubah. Konflik internal pada diri Maleficent menciptakan perubahan kepribadian pembangun konflik utama dalam cerita. Karakter dan konflik internal memiliki hubungan erat karena konflik internal dijalani langsung oleh tokoh utama. Konflik internal akan memicu cerita menuju ke konflik utama cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek psikologis tokoh utama dalam film *Maleficent* 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik Observatif.

Hasil dari penelitian ini, tokoh Maleficent memiliki aspek psikologis sangat kuat. Ego dari Maleficent dapat memenuhi Id dari Maleficent yang besar. Namun, superego dari Maleficent belum bekerja sempurna untuk mengendalikan id dari Maleficent.

Kata kunci: Tokoh Utama, *Id*, *Ego*, *Superego*, Sigmund Freud.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Film merupakan media komunikasi paling efektif dalam menyampaikan berbagai pesan. Film memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan media lain karena film tersaji dalam bentuk audio visual. Film saat ini tidak hanya berfungsi sebagai media entertainment, namun film juga memiliki fungsi lain yaitu mendidik, memberi informasi dan sebagai alat kontrol sosial. Melalui sebuah film, masyarakat disuguhkan tontonan secara tidak langsung “memaksa” penonton untuk merasakan realita kehidupan di dalamnya. Film berangkat dari sebuah teks berisi cerita mengandung unsur-unsur materi bawah sadar. Film akan menghadirkan pengalaman emosi bagi penonton. *Film maker* akan meramu berbagai upaya membuat film menjadi produk menarik dengan menciptakan efek psikologis untuk memperkaya pengalaman menonton pemirsanya disetiap adegan.

Film *Maleficent* merupakan film keluarga bergenre fantasi. Genre, menurut merupakan klasifikasi program dalam grup dan subgrup berdasarkan kesamaan tertentu dari film dan program televisi.

“Genre, a French word meaning ‘type’ or ‘kind’, is one way that films and television programs are classified into recognisable groups and sub-groups by privileging particular similarities to (and dissimilarities from) other films and television programs”
(Stadler & McWilliam, 2009, hal. 218)

Film *Maleficent* 2014 disutradarai oleh Robert Stromberg, *scenario* ditulis oleh Linda Woolverton, dan dibintangi oleh Angelina Jolie sebagai *Maleficent*. Film *Maleficent* rilis pada tahun 2014 lebih tepatnya pada 16 Juni, di Amerika Utama. Film *Maleficent* meraih empat penghargaan diantaranya : *People’s Choice Award* untuk Film Terfavorit (2015), *People’s Choice Award* untuk Film Keluarga Terfavorit (2015),

Nickelodeon Kids' Choice Award untuk *Villain Favorit* (2015), *Kids' Choice Award Colombia for Favorite Movie* (2015).

Film *Maleficent* mengkisahkan seorang Peri Hitam bernama Maleficent, tidak mempercayai cinta karena pengkhianatan oleh Stefan yang berambisi menjadi seorang raja. Ambisi Stefan telah membutakan hati, sehingga Stefan mengkhianati Maleficent. Maleficent berubah menjadi peri jahat dan mengutuk anak Stefan agar tertidur pada usia 16 tahun karena jari tertusuk jarum, dan tidak akan terbangun sampai Ia mendapatkan ciuman dari "Cinta Sejati". Film *Maleficent* memberikan kesempatan kepada penonton untuk menyimak awal mula kisah Maleficent dan mampu mengubah sudut pandang penonton.

Kecantikan Angelina Jolie dan kisah sihir dalam *Maleficent* menjadi paduan pas untuk memikat para penonton. Terbukti dalam pekan perdana penayangannya, *Maleficent* meraup USD 70 juta dan menjadi pemuncak *box office* Amerika Serikat. Angelina Jolie menjadi magnet utama film karena adaptasi dongeng klasik *Sleeping beauty*. Tokoh Maleficent dinilai menjadi tokoh penyihir dengan trauma.

Film *Maleficent* 2014 sebelumnya juga sempat diisukan mirip dengan film *Snow White and The Huntsman*. Desain poster film pun dianggap mirip dengan poster-poster film *Snow White And The Huntsman*, dibintangi oleh Charlize Theron dan Kristen Stewart. Dari banyak reaksi netizen Twitter terungkap bahwa mereka bingung membedakan kedua film. Terlebih lagi, kedua film menyajikan elemen-elemen cerita hampir sama seperti: sihir hitam, tanduk, hutan sihir, dan tokoh utama pria pemberani. Kedua film juga bergenre sama dan sama-sama merupakan adaptasi dongeng klasik.

Setiap pembuatan film tidak hanya mengedepankan unsur hiburan dan bisnis, melainkan terdapat sisipan pesan-pesan moral dari penciptanya. Film *Maleficent* memiliki banyak pesan tersirat di dalamnya. Terdapat lima pesan moral dalam film, seperti tidak ada orang terlahir jahat, jangan cepat marah, memaafkan adalah hal penting, jangan serakah, dan satu

pesan moral membukakan mata penonton bahwa cinta sejati tidak melulu berasal dari lawan jenis. Robert Stromberg, mengemas film ini dengan sempurna dan menjadi menarik agar tetap aman ditonton bagi keluarga. Sutradara mengemas film ini dengan rapi, yaitu menghaluskan makna konotasi dari “pemeriksaan” yaitu perampasan hal berharga dari seseorang secara paksa dan bersifat merugikan. Perampasan ini dilakukan oleh tokoh Stefan kepada tokoh wanita dalam hal ini adalah tokoh Maleficent. Konotasi itu ditampilkan dalam adegan Maleficent kehilangan sayap karena dicuri oleh Stefan.

Film Maleficent memakai tokoh Penyihir jahat sebagai pemeran utamanya. Maleficent menggunakan tokoh antagonis sebagai tokoh utama. Maleficent menunjukkan sisi lain dari tokoh antagonis yang biasa menjadi *Public Enemy*. Maleficent tak menjadi jahat tanpa sebuah alasan. Keserakahan Stefan menjadi awal perubahan Maleficent. Adanya konflik antara Maleficent dan tokoh Stefan karena pengkhianatan membuat karakter Maleficent berubah. Konflik internal pada diri Maleficent menciptakan perubahan kepribadian pembangun konflik utama dalam cerita. Maleficent memiliki pengalaman emosional dengan manusia dan ia berusaha mematahkan kutukannya karena rasa cinta. Karakter dan konflik internal memiliki hubungan erat karena konflik internal dijalani langsung oleh tokoh utama. Konflik internal akan memicu cerita menuju ke konflik utama cerita.

Struktur film Maleficent 2014 juga akan dibaca di dalam penelitian ini. Karakter yang memiliki konflik akan dibaca secara bertahap dalam struktur film, untuk menjawab bagaimana perubahan karakter memiliki hubungan dengan konflik dan struktur sehingga dapat dianalisa dengan psikoanalisis.

Terdapat *Social Impression* dalam film Maleficent 2014 berupa kesan baru tokoh penyihir. Tokoh penyihir sebelumnya biasa dibenci anak-anak karena mengandung kesan jahat dan ditakuti, menjadi berbeda setelah menyaksikan Maleficent. Maleficent menjadi sosok anggun, cantik, serta

baik hati. Maleficent kemudian menjadi karakter *iconic* dan selalu diingat. Film ini juga merupakan adaptasi dari Dongeng *Sleeping Beauty* sehingga mempertemukan dua tokoh *iconic* Disney dalam satu film. Selain *social impression*, film Maleficent 2014 juga menimbulkan *personal impression* bagi peneliti, yaitu kehebatan visualisasi pada film mampu menampilkan sebuah konotasi menjadi tampilan ramah bagi anak-anak, dan memberikan pencerahan paling diingat bahwa cinta sejati memang tidak selalu datang dari lawan jenis di luar rumah. Film Maleficent 2014 juga memberikan *first impression* tentang relasi ibu dengan anak gadisnya, karena tokoh Maleficent memiliki unsur keibuan seperti rasa sayang dan tanggung jawab. Peneliti memiliki hal sensitif mengenai figur seorang ibu dan kaitannya dengan peneliti sebagai anak perempuan pertama.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan Psikoanalisis dari Sigmund Freud *Id, Ego, Superego*. Psikoanalisis memiliki banyak bagian yaitu didasari dari sadar dan bawah sadar, unsur kepribadian id, ego dan superego, insting dan nafsu, tahap perkembangan manusia, *defense mechanism*, dan terakhir adalah terapi psikoanalisis. Menurut Freud, Teori tentang *Id, Ego, dan Superego*, merupakan teori untuk menghasilkan perilaku manusia yang kompleks. Menurut Freud pula, kunci kepribadian sehat adalah keseimbangan antara *Id, Ego, dan Superego*. Film Maleficent dan tokoh Maleficent tepat dijadikan sebagai teks penelitian karena karakter tokoh Maleficent tidak stabil, dari baik menjadi penjahat dan kembali baik dipengaruhi konflik internal dapat menciptakan perubahan kepribadian, sehingga membangun konflik utama di dalam cerita. Data dalam penelitian bukan seluruh *scene* dalam film melainkan hanya *scene-scene* dipilih berdasarkan data tertentu, *scene-scene* terpilih digunakan sebagai bukti perubahan kepribadian tokoh kemudian dikaitkan dengan psikoanalisis. Angelina Jolie, sebagai pemeran utama dalam film Maleficent, diceritakan memiliki masalah kepribadian dan juga pengalaman emosional dengan manusia sehingga sesuai dianalisis dengan Psikoanalisis. Maleficent melambangkan kejahatan.

Sifatnya kejam, serta melakukan segala cara untuk mencapai tujuan. Tokoh Maleficent akan cocok dianalisis dengan psikoanalisis untuk mengungkap sikap / perilaku berdasarkan insting maupun nafsu pada tokoh Maleficent.

Penelitian ini adalah penelitian terkait dengan pembacaan terhadap karakter yang memiliki konflik internal dalam film Maleficent dengan batasan berupa karakter Maleficent itu sendiri. Film Maleficent ini bisa digunakan untuk memperluas wawasan serta memperlihatkan variasi konflik internal dalam sebuah karakter tokoh yang bisa dipandang dengan Psikoanalisis. Nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan karakter punya hubungan dengan konflik dan struktur, dan hubungan dapat dikaji dengan psikoanalisis.

Konflik internal pada diri Maleficent menciptakan perubahan kepribadian pembangun konflik utama dalam cerita. Maleficent memiliki pengalaman emosional dengan manusia dan ia berusaha mematahkan kutukannya karena rasa cinta. Di dalam film Maleficent, tokoh Maleficent memiliki perubahan karakter yang tidak stabil karena memiliki konflik eksternal pada tokoh Stefan, kemudian konflik eksternal memicu konflik internal dalam diri Maleficent. Konflik internal memiliki hubungan erat dengan perubahan karakter tokoh. Relasi antara perubahan karakter tokoh utama di dalam cerita memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga dapat dilihat dari perspektif Psikoanalisa. Karena alasan itu, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana *scene-scene* dalam Film Maleficent 2014 mampu membuktikan bahwa konflik batin mengubah kepribadian tokoh utama sebagai pembangun konflik dengan menggunakan Psikoanalisis Sigmund Freud untuk mengungkap Struktur Kepribadian Tokoh Maleficent.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk membatasi jalannya penelitian, maka dibuatlah rumusan masalah yaitu, Bagaimana perubahan karakter tokoh utama menjadi pemicu konflik pada film Maleficent jika ditinjau dari psikoanalisis Sigmund Freud?

Atau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konflik-konflik yang ada dalam film Maleficent.
2. Mendeskripsikan aspek psikologi tokoh utama Maleficent dalam film berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

A. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai hasil penelitian dalam bidang sastra maupun perfilman, khususnya karya sastra dan film ditinjau dari sudut pandang psikologis.
2. Sebagai bahan referensi untuk analisis karya sejenis.

B. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada pembaca serta terhadap suatu karya film yang dapat dianalisis menggunakan teori psikologis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami isi film Maleficent, lengkap dengan sifat tokoh utamanya, terutama mengenai kepribadian tokoh utama dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya berkaitan dengan penelitian. Tinjauan pustaka berupa penelitian sebelumnya digunakan sebagai pembanding. Tidak banyak penelitian menggunakan Psikoanalisis Sigmund Freud, terutama dengan objek berupa film. Karena keterbatasan tinjauan pustaka, penulis menambah beberapa buku maupun jurnal sebagai tinjauan pustaka.

Tinjauan pustaka pertama yaitu penelitian Putri Dyah Wahyu Puspitasari (2016) dengan judul “Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz Dalam Roman *Die Therapie* Karya Sebastian Fitzek: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.” Hanya saja, penelitian Putri Dyah Wahyu Puspitasari ini menggunakan objek novel berbahasa Jerman. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan obyek berbentuk film. Persamaan dari penelitian ialah meneliti kepribadian tokoh utama dengan teori kepribadian Sigmund Freud.

Tinjauan pustaka kedua berupa jurnal oleh Setiane Mutia Nisa, Tri Mulyani Wahyuningsih, Program studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro, berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama Pada Film “*Okuribito*” Karya Yojiro Takita *The Internal Conflict Of Main Figures In The Movie Okuribito Created By Yojiro Takita*”. Persamaan dalam karya tulis ini adalah objek penelitian berupa film dan meneliti kepribadian tokoh utama, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk karya tulis, dan *variable* independennya berupa konflik batin.

Sebuah skripsi karya Siti Rokhana dari Universitas Negeri Semarang, Fakultas Bahasa dan Seni, dengan judul skripsi “Analisis Tokoh Utama Dengan Teori Psikoanalisa Sigmund Freud Pada Cerpen *Hana* Karya *Akutagawa Ryunosuke*”. Perbedaan jelas berada pada objek penelitian. Penulis menggunakan film, sedangkan Sdri Siti Rokhana menggunakan Cerpen. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kepribadian tokoh utama dengan *variable* dependennya tokoh utama.

Sebuah publikasi budaya berjudul kajian Psikoanalisis Jacques Lacan dalam film Opera Jawa (*Analisis Fase The Real Tokoh Ludiro*), oleh Binti Nurul Mukarromah dan Muhammad Zamroni, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember. Persamaan dalam kajian budaya dan penelitian ini sama-sama membahas Psikoanalisis seorang tokoh. Namun juga memiliki perbedaan yaitu pencetus teori Psikoanalisis kajian budaya ini oleh Jacques Lacan sedangkan penelitian ini menggunakan teori Psikoanalisis oleh Sigmund Freud.

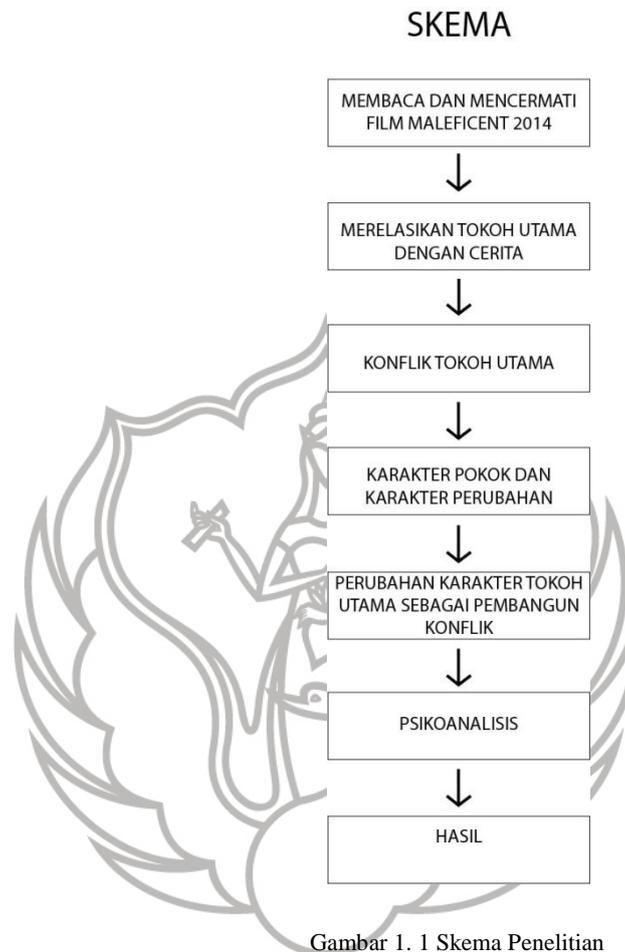
Karena minimnya tinjauan pustaka serupa, maka penulis menambahkan buku-buku pendukung diantaranya adalah buku, Psikologi Film : Membaca Film Lewat Psikoanalisis Lacan-Zizek, Karya Dr. Matius Ali terbitan Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta, buku Psikologi Sastra : Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus karya Albertine Minderop diterbitkan pertama kali oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta, buku Psikoanalisis Sigmund Freud terjemahan oleh K. Bertens berisi 5 ceramah penting dan pengenalan psikoanalisis, buku *The Art Of Watching Film*, buku *Post-Theory ; Reconstructing Film Study*, serta buku-buku lain baik buku tentang film maupun tentang psikologi yang mendukung jalannya penelitian.

Tidak semua buku yang digunakan disebutkan dalam bagian tinjauan pustaka. Buku—buku memuat pengetahuan kaitannya dengan psikologi secara luas, psikoanalisis, dan juga film, serta kaitan antara film dengan psikoanalisis untuk membantu menjawab penelitian.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2017, p. 8) menurut Sugiyono pula, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat

postpositivisme. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada *generalisasi*. (Sugiyono, 2017, p. 9)



Penelitian dimulai dari mencermati film Maleficent 2014, kemudian mencermati tokoh-tokoh dalam film. Fokus kepada tokoh utama Maleficent, direlasikan dengan cerita kemudian akan ditemukan konflik-konflik tokoh-tokoh di dalam cerita baik konflik internal maupun tokoh eksternal dari tokoh dinamis. Setelah ditemukan konflik-konflik tokoh terutama tokoh Maleficent, mencari karakter pokok dan karakter perubahan tokoh Maleficent menggunakan teori fungsi karakter Vladimir Propp. Selanjutnya, mencari perubahan karakter sebagai pembangun konflik kemudian akan ditemukan peran tokoh Maleficent di setiap data. Langkah terakhir menggunakan Psikoanalisis sebagai metode untuk

mengungkap sikap/ perilaku berdasarkan insting/ nafsu melalui keberadaan Id, Ego, Superego dalam adegan.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah *scene-scene* dalam film Maleficent 2014. Tidak seluruh isi film digunakan dalam penelitian. Data film dipilih berdasarkan adegan-adegan membentuk struktur tiga babak, berdasarkan konflik, berdasarkan fungsi karakter, lalu berdasarkan konflik-konflik tokoh utama, kemudian dicari unsur-unsur di dalam adegan menggunakan teori *Id*, *Ego* dan *Superego* oleh Sigmund Freud. Lebih detail lagi dari penelitian ini adalah meneliti tokoh utama dalam film Maleficent (2014) yaitu bernama sesuai dengan judul filmnya, Maleficent seorang penyihir hitam, dengan bintang pemerannya, Angelina Jolie.

2. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Menggunakan setting alamiah. Sumber adat berupa sumber primer karena data langsung diberikan untuk diolah. Dilihat dari segi cara, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan ;

a. Dokumentasi

Pada teknik ini, mencari film dalam bentuk *soft file*. Film dapat dibeli di stasiun televisi yang menayangkan film ini, maupun dibeli melalui Google Film. Selain membeli di stasiun TV, pencarian juga dapat dilakukan dengan meminjam file secara legal dan berbayar di situs resmi di internet.

b. Teknik Observatif

Menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono menyatakan bahwa, "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those*

behavior”. Melalui *observasi*, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. (Sugiyono, 2017, p. 226)

Peneliti mengamati karakter, konflik internal, struktur film, relasi antara Psikoanalisis dengan karakter tokoh utama Maleficent. Peneliti melakukan pengamatan dengan cara melihat serta menyimak adegan-adegan yang dipilih sebagai data, dalam rekaman video secara berulang-ulang, dan mencatat hasil dari pengamatan.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik bermacam-macam, dan terus menerus hingga datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan belum memiliki pola jelas. (Sugiyono, 2017)

a. Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono menyatakan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori “*grounded*”. (Sugiyono, 2017, hal. 245)

i. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi

pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Pada tahap ini, peneliti akan mencari masalah perubahan karakter tokoh utama sebagai pembangun konflik, namun dilihat menggunakan Psikoanalisis Id, Ego, dan Superego sebagai pisau analisis, dengan obyeknya berupa film *Maleficent* 2014. Karena merasa tokoh *Maleficent* memiliki perubahan karakter yang cocok dianalisis menggunakan Psikoanalisis.

ii. Analisis Data di Lapangan

Peneliti menggunakan model analisis lapangan dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing*.

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dan dilakukan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih data yang mengarah pada fokus penelitian.

Pada tahap reduksi data, peneliti memilih file *script* yang semula telah disusun dan dipilih pada *scene* mana saja yang akan digunakan, karena tidak

semua bagian film digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti menghubungkan struktur, konflik internal, dan karakter kemudian mencari benang merah. Cara menganalisis psikoanalisis yaitu dari data yang dipilih berdasarkan keterlibatan tokoh dalam sebuah adegan, dimana adegan memiliki nilai ketegangan maupun kecemasan.

b) Data Display

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya.

Pada tahap ini, peneliti menampilkan data berupa tabel dan uraian singkat tentang tabel yang disajikan. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian.

c) Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti memaparkan hasil dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dijalankan.